

PENDAMPINGAN REVITALISASI DESA WISATA SENDANGDUWUR DALAM MENGOPTIMALKAN POTENSI ALAM DI DESA SENDANGDUWUR PACIRAN

Emalia Nova Sustyorini¹, Uzlifatul Masruroh Isnawati¹

¹ Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Lamongan
emaliaberlian@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan potensi alam yang ada di Desa Sendangduwur Paciran. Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian kualitatif. Obyek utama penelitian ini adalah potensi alam yang ada di Desa Sendangduwur Paciran. Lokasi penelitian ini berada di Desa Sendangduwur Kecamatan Paciran Kabupaten Lamongan. Informan penelitian adalah kepala Desa dan warga di Desa Sendangduwur Kecamatan Paciran. Instrumen Penelitian adalah peneliti sendiri. Data dalam penelitian ini adalah aneka ragam potensi alam yang ada di Desa Sendangduwur Kecamatan Paciran. Sumber data penelitian ini adalah potensi alam yang ada di Desa Sendangduwur Kecamatan Paciran. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik observasi, wawancara, dan pencatatan. Teknik yang digunakan adalah teknik analisis deskriptif. Hasil Penelitian ini adalah Desa Wisata Sendangduwur memerlukan pendampingan guna mengoptimalkan potensi alam yang ada diantaranya yaitu: obyek wisata religi sunan sendang, masjid peninggalan sunan sendangduwur, sumur giling dengan diameter lubang 170x170cm dengan kedalaman 35 meter, pusat kerajinan batik tulis (batik khas sendangduwur), pusat bordir, dan pusat kerajinan perhiasan emas dan perak.

Kata Kunci: *Pendampingan, Revitalisasi, dan Potensi Alam*

1. PENDAHULUAN

Kota Lamongan merupakan salah satu kota yang memiliki beragam potensi yang perlu untuk dikembangkan. Berbagai potensi tersebut diantaranya berkenaan dengan pemanfaatan air, lahan, hutan, pesisir, laut serta berbagai sumberdaya lainnya, yang sesungguhnya apabila mampu dimanfaatkan secara profesional akan memberikan kontribusi luar biasa terhadap pembangunan ekonomi.

Dalam penelitian Khosyatillah (2009) dari tahun ke tahun jumlah wisatawan semakin meningkat, apalagi pada masa pembangunan sekarang ini, pemerintah meningkatkan kedudukan pariwisata untuk menempati salah satu “ the big seven” penghasil devisa negara. Seperti halnya peneliti ini melakukan pendampingan guna untuk mengoptimalkan potensi alam yang ada di Desa Sendangduwur Kecamatan Paciran guna meningkatkan pendapatan Kabupaten Lamongan

Peneliti memiliki komitmen yang kuat untuk terlibat dalam mengembangkan dan membangun berbagai potensi tersebut dengan cara berperan aktif untuk mendampingi masyarakat dalam mengoptimalkan potensi alam. Salah satu wujud komitmen tersebut adalah melalui Pendampingan Revitalisasi Desa Wisata Sendangduwur Dalam mengoptimalkan Potensi Alam Di Desa Sendangduwur Paciran.

Alasan peneliti memilih tempat di Desa Sendangduwur Kec.Paciran adalah karena di daerah ini terdapat wisata yang belum banyak dikenal masyarakat luas yang membutuhkan pendampingan lebih lanjut untuk mengoptimalkan Litbang Pemas Unisla

potensi yang ada. Melalui pendampingan ini diharapkan dapat disusun strategi yang tepat dalam rangka mengoptimalkan potensi wisata. Kegiatan pengabdian masyarakat ini merupakan salah satu wujud konkrit implementasi Tri Dharma Perguruan Tinggi. Bentuk kegiatan yang dilaksanakan ini adalah mendampingi masyarakat dalam rangka mengembangkan potensi wisata alam di wilayah pedesaan.

Tujuan penelitian ini adalah untuk melakukan pendampingan revitalisasi desa wisata sendangduwur dalam mengoptimalkan potensi alam Desa Sendangduwur Kecamatan Paciran.

Pendampingan merupakan proses, cara, perbuatan mendampingi. Pendampingan bertujuan membantu individu atau kelompok dalam pengembangan manusia seutuhnya dengan lebih spesifik adalah membantu dampingan agar mampu mandiri antara lain memiliki sumber penghasilan yang tetap dan layak sehingga dapat menjadi warga masyarakat yang mampu berperan dalam lingkungannya.

Menurut Suryaman, prinsip pendampingan adalah proses pengadaan diri bagi pihak yang terlibat dalam kegiatan kewirausahaan, berkeyakinan bahwa kelompok pendampingan atau individu dalam dirinya mampu berkembang sesuai dengan tujuannya, kegiatan pendampingan bermaksud menciptakan situasi yang mendukung perkembangan kelompok usaha atau individu, pendekatan pendampingan berangkat dari lapisan paling bawah, pendampingan berorientasi pada pengembangan manusia seutuhnya, pendampingan diutamakan pelaksanaannya melalui kelompok dan

dalam kelompok artinya pendampingan bukan secara pribadi tetapi atas nama situasi institusi, pendampingan memprioritaskan pada partisipasi.

Proses kegiatan pendampingan menurut Chamsiah dkk (1994:25) merupakan siklus kegiatan yang terdiri dari kegiatan orientasi, persiapan sosial, pengorganisasian kelompok, merencanakan program, pelaksanaan usaha/kegiatan kelompok, pemantauan dan penilaian.

Revitalisasi merupakan suatu proses atau cara dan perbuatan untuk menghidupkan kembali suatu hal yang sebelumnya terberdaya sehingga revitalisasi berarti menjadikan sesuatu atau perbuatan untuk menjadi penting atau sangat diperlukan oleh masyarakat. Revitalisasi Desa merupakan proses atau cara menggiatkan kembali potensi-potensi desa dalam rangka pelestarian kebudayaan.

Potensi adalah suatu kemampuan, kesanggupan, kekuatan ataupun daya yang mempunyai kemungkinan untuk bisa dikembangkan lagi menjadi bentuk yang lebih besar (Majdi:2007).

Potensi Wisata adalah segala macam bentuk sumber daya yang terdapat di suatu daerah tertentu yang bisa dikembangkan menjadi suatu aneka atraksi wisata (Pendis:1999).

Potensi alam adalah segala macam bentuk potensi yang terdapat di bumi yang bisa berguna bagi kelangsungan hidup manusia serta penduduk sekitar (Asmani Jamal Ma'mur:2012).

2. METODE

Penelitian tentang Pendampingan Revitalisasi Desa Wisata Sendangduwur Dalam mengoptimalkan Potensi Alam Di Desa Sendangduwur Paciran ini menggunakan rancangan penelitian kualitatif. Rancangan penelitian kualitatif adalah suatu prosedur penelitian yang menghasilkan data-data deskriptif yang berupa kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Penelitian kualitatif masih bersifat sementara, tentatif, dan akan berkembang atau berganti setelah peneliti berada di lapangan. Penelitian kualitatif akan terjadi tiga kemungkinan terhadap masalah yang dibawa peneliti dalam penelitian. Pertama, masalah yang dibawa oleh peneliti tetap, sehingga sejak awal sampai akhir penelitian sama. Kedua, masalah yang di bawa peneliti setelah memasuki penelitian berkembang yaitu memperluas atau memperdalam masalah yang telah disiapkan. Ketiga, masalah yang dibawa peneliti setelah memasuki lapangan berubah total (Sugiyono, 2011:205).

Peran peneliti adalah sebagai alat pengumpul data dan instrumen kunci. Peneliti sebagai perencana, pelaksana pengumpul data, analisis data, dan pada akhirnya menjadi pelapor dari hasil penelitian yang dilakukan. Dalam penelitian ini, peneliti merupakan alat pengumpul data utama. Peneliti sebagai instrumen utama dalam pengumpulan data, sebab sifatnya yang responsif dan penganalisis sebuah karya yang akan diteliti.

Objek penelitian adalah variable penelitian yaitu sesuatu yang merupakan inti dari problematika penelitian (Arikunto, 2001:29). Objek utama penelitian ini adalah Pendampingan Revitalisasi Desa Wisata Sendangduwur Dalam mengoptimalkan Potensi Alam Di Desa Sendangduwur Paciran. Alasan memilih objek penelitian ini adalah karena Desa Sendangduwur merupakan desa wisata yang ada di Kabupaten Lamongan yang mempunyai potensi alam yang bagus. Lokasi penelitian ini di Desa Sendangduwur Kecamatan Paciran Kabupaten Lamongan. Lokasi tersebut dipilih karena di Desa Sendangduwur mempunyai potensi alam yang indah dan menarik untuk diteliti.

Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik observasi (participant observation), perekaman, dan pencatatan. Hal ini sesuai pendapat Sudikan (2001:173), teknik pengumpulan data pada sastra lisan dapat menggunakan (1) observasi, (2) perekaman, dan (3) pencatatan. Dengan teknik-teknik tersebut diharapkan dapat memperoleh data yang lebih akurat sesuai fokus penelitian. Teknik-teknik tersebut juga dapat dilakukan peneliti secara bersamaan dengan menyesuaikan kondisi di lapangan.

Teknik observasi digunakan untuk memperkuat data, terutama peninggalan-peninggalan yang masih tersimpan dan masih ada hubungannya dengan unsur budaya Lamongan. Melalui observasi alamiah data yang terkumpul akan semakin lengkap. Data yang diperoleh dari pengamatan secara alamiah akan lebih bermakna.

Teknik perekaman melalui camera digital (camdig) dan hp, teknik perekaman ini dilakukan untuk merekam dan mengamati kegiatan ritual ruwatan ontang anting. Data direkam dengan menggunakan camera digital dan hp. Teknik perekaman menurut Hutomo (dalam Firdaus, 2003:30) ada dua macam yaitu perekaman dalam bentuk asli (natural atau alamiah) dan perekaman tidak asli. Pada perekaman alamiah, cara ini disebut sebagai pendekatan etnografi yaitu perekaman dilakukan pada saat pertunjukan berlangsung. Sedangkan perekaman tidak asli adalah perekaman yang sengaja dilakukan. Pada penelitian ini perekaman dilakukan secara alamiah.

Teknik pengumpulan data selanjutnya yaitu pencatatan. Pencatatan digunakan untuk mencatat hal-hal yang berkaitan dengan rekaman, informasi, dan bahan (Hutomo, 1991:78). Dalam hubungannya dengan rekaman, catatan-catatan yang dibuat adalah menyangkut: tanggal rekaman, tempat rekaman, kegiatan, informan, dan penjelasan kata-kata atau istilah yang tidak dimengerti.

3. PEMBAHASAN

Potensi alam yang ada di Desa Sendangduwur diantaranya yaitu: obyek wisata religi sunan sendang, masjid peninggalan sunan sendangduwur, sumur giling dengan diameter lubang 170x170cm dengan kedalaman 35 meter, pusat kerajinan batik tulis (batik khas sendangduwur), pusat bordir, dan pusat kerajinan perhiasan emas dan perak.

a. Sunan Sendang

Obyek wisata religi sunan sendang merupakan salah satu tempat wisata ziarah yang berada di kecamatan paciran kabupaten Lamongan. Sunan Sendang Duwur adalah salah satu tokoh penting yang ikut berperan dalam menyebarkan agama Islam di tanah Jawa. Nama asli dari Sunan ini adalah Raden Noer Rahman. Ia adalah putra Abdul Kohar bin Malik bin Sultan Abu Yazid yang berasal dari Baghdad. Gelar Sunan Sendang Duwur didapat dari pemberian Sunan Drajad. Sunan Sendang Duwur dikenal juga karena memindahkan masjid dalam semalam dari Mantingan ke Bukit Amitunon, Sendang Duwur dan dikenal sebagai Masjid Sendang Duwur. Bangunan makam Sunan Sendang Duwur terletak di atas bukit Amitunon di Desa Sendang Duwur, Kecamatan Paciran Lamongan. Makam ini merupakan bangunan berarsitektur tinggi menggambarkan perpaduan antara kebudayaan Islam dan Hindu. Di bangunan ini terdapat gapura di bagian luar berbentuk mirip tugu Bentar di Bali dan gapura bagian dalam berbentuk paduraksa. Sedangkan di dinding penyangga cungkup makam dihiasi ukiran kayu jati yang bernilai seni tinggi dan sangat indah.

Pendampingan revitalisasi desa yang dilakukan peneliti di Wisata Sendangduwur yaitu mengadakan pendampingan oleh warga untuk ikut serta dalam mempromosikan desa wisata yang ada di Desa Sendangduwur khususnya makam mbah sendang dan sering mengadakan kegiatan pengajian di area makam sehingga dapat menarik wisatawan daerah atau luar daerah untuk berkunjung ziarah ke makam mbah sendang duwur.

b. Masjid Sendangduwur

Masjid sendangduwur merupakan masjid tertua di Lamongan. Mesjid tersebut merupakan

bukti kebesaran perjuangan Sunan Sendang Dhuwur di Lamongan. Beberapa peninggalan sejarah masih tersisa seperti mimbar, beduk kulit, dan gentong tempat air minum. Masjid ini diyakini oleh masyarakat sekitar bahwa masjid sendangduwur dibangun hanya sehari semalam oleh mbah sendang.

Pendampingan revitalisasi desa yang dilakukan peneliti di masjid sendangduwur yaitu memperkenalkan ke pengunjung makam tentang masjid yang berdiri di sebelah makam dan para peziarah bisa berkunjung ke masjid setelah berziarah ke makam.

c. Sumur Giling

Sumur giling merupakan salah satu sumur peninggalan sunan sendang yang berada di Desa Sendangduwur yang terletak disebelah selatan makam Sunan Sendang. Kedalamannya 35 meter, air sumur tersebut biasa diambil oleh penduduk desa untuk diminum. Selain digunakan untuk minum air tersebut juga digunakan untuk keperluan lainnya.

Asal mula Sumur giling adalah ketika Sunan Sendang merasa kesulitan untuk mencari air. Karena itu Sunan sendang melakukan semedi untuk memohon kepada ALLAH agar diberikan petunjuk, dari semedi tersebut Sunan Sendang melihat asap kecil kemudian ia menghampiri asap tersebut. Dan ternyata dibawah asap tersebut ada pusaka, kemudian Sunan Sendang menggantinya dan muncul sumber air dari bawah pusaka tersebut, dan pusaka itu diberi nama oleh Sunan Sendang sumber wangun ati. Sampai sekarang air sumur giling masih digunakan oleh penduduk desa Sendang Duwur untuk berbagai keperluan sehari-hari. Bahkan air sumur giling tidak hanya diambil oleh penduduk desa saja tetapi juga oleh para peziarah yang datang ke makam Sunan Sendang. Dinamakan sumur giling karena cara mengambilnya dengan menggunakan alat yang disebut gilingan.

Pendampingan revitalisasi desa yang dilakukan peneliti di Wisata Sendangduwur yaitu memperkenalkan ke pengunjung wisata tentang peninggalan mbah sunan salah satunya sumur giling dan memperbaiki area sekitar sumur giling sehingga dapat lebih mempernyaman pengunjung wisata untuk mengambil atau mandi di dekat sumur giling.

d. Batik Sendangduwur

Desa Sendang Duwur merupakan salah satu desa yang sebagian masyarakatnya masih berusaha untuk melestarikan, meningkatkan, serta mengembangkan batik tulis. Keterampilan membatik kebanyakan di dapatkan secara turun-temurun, serta mendapat bimbingan dari Dinas Perindustrian Kabupaten Lamongan.

Berdasarkan analisis data yang diperoleh, bahwa Batik Sendang Duwur merupakan pengabdian ajaran Raden Nur Rahmad yang tertuang dalam motif dan warna. Pengabdian dalam motif yaitu karena semasa hidupnya beliau menganjurkan menanam tumbuh-tumbuhan yang bermanfaat, disamping juga anjuran bermasyarakat. Motif-motif batik tulis Sendang Duwur kebanyakan tergolong pada motif non-geometris, dan yang menjadi ciri khas motif Batik Tulis Sendang Duwur antara lain : Modang, Byur, dan Patinan. Begitu juga pada warna, yang melambangkan tiga alam yang dilalui manusia dalam menghadapi Tuhannya, yaitu warna putih sebagai alam Garba (kandungan), warna merah untuk alam Fana (dunia) dan warna hitam sebagai alam baka (akhirat).

Sedangkan teknik membatik pada batik tulis Sendang Duwur, antara lain : mencuci (mengetel kain), membuat desain, memola pada kertas minyak, memindah pola pada kain, proses pencantingan, pelorotan, pembilasan dengan air bersih, sehingga malamnya habis, dan kemudian dijemur ditempat yang teduh.

Pendampingan revitalisasi desa yang dilakukan peneliti di Wisata Sendangduwur

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa pendampingan revitalisasi desa wisata sendangduwur dalam mengoptimalkan potensi alam di desa sendangduwur paciran diantaranya ialah:mempromosikan makam mbah sendang, memperkenalkan masjid sendangduwur, memperbaiki sekitar area sumur giling, membangun kios untuk memasarkan kain batik dan perhiasan emas dan perak.

REFERENSI

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Cetakan ke-13*. Jakarta :Rineka Cipta.
- Asmani, Jamal Ma'mur.2012. *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah*. Yogyakarta: Diva Press.
- Chamsiah, Jamal dkk. 1994. *Panduan Tenaga Pendampingan Lapangan Perempuan Pusat Pengembangan Sumberdaya Wanita*.
- Darmoko. 2002. "Ruwatan: Upacara Pembebasan Malapetaka Tinjauan Sosiokultural Masyarakat Jawa". *Makara Sosial Humaniora* Vol 6. No. 1 Juni 2002.

terhadap batik sendangduwur yaitu memperkenalkan ke pengunjung wisata tentang batik sendangduwur, membangun kios di sekitar makam sunan sendang, mempromosikan melalui web, memperjual belikan di media sosial dan selalu mengadakan pendampingan pelatihan para pengrajin batik agar batik sendangduwur terus mendapatkan inovasi yang baru.

e. Pusat Kerajinan Emas dan Perak

Selain pengerajin kain batik warga di Desa sendangduwur mempunyai potensi lainya yang perlu dikembangkan yaitu pengrajin emas dan perak. Warga Desa Sendangduwur sudah melakukan aktivitas kerajinan ini sejak zaman dahulu sehingga wisatawan selain berbelanja, juga bisa melihat secara langsung proses pembuatannya di lokasi aslinya.

Pendampingan revitalisasi desa yang dilakukan peneliti di Wisata Sendangduwur terhadap pengerajin emas dan perak yaitu membangun kios di sekitar lokasi wisata sunan sendang agar mempermudah wisatawan yang ingin membeli kerajinan emas dan perak sehingga tidak perlu mencari jauh ke rumah-rumah warga untuk membeli salah satu produk dari wisata sendangduwur

- Hutomo, Saripan Sadi. 1991. *Mutiara Yang Terlupakan: Pengantar Studi Lisan*. Jatim:Hiski.
- Koentjaraningrat. 1984. *Kebudayaan Jawa*. Jakarta: PN Balai Pustaka.
- Koentjaraningrat. 1990. *Kebudayaan Mentalitas dan Pembangunan*. Jakarta: PT.Gramedia.
- Khosyatillah, 2009. *Analisis Kepuasan Konsumen Terhadap Mutu Pelayanan Pengelola Wisata Bahari Lamongan*. Skripsi tidak dipublikasikan Institut Pertanian Bogor.
- Majdi, Udo Yamin Efendi. 2007. *Quranic Quotient*. Jakarta. Qultum Media.
- Nyoman, S. Pendit. 1999. *Ilmu Pariwisata Sebuah Pengantar Perdana*. Jakarta:Pradya Paramita.
- Sudikan, 2001. *Metode Penelitian Kebudayaan*. Surabaya:Citra Wacana.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Bandung. CV.Alfabeta.
- Supratno, Haris dan Subandiyah, Heny. 2015. *Folklor Setengah Lisan Sebagai Media Pendidikan Karakter Mahasiswa*. Surabaya: Unesa University Press.
- Wibisono, Singgih. 1983. "Wayang Sebagai Sarana Komunikasi" dalam *Seni Masyarakat Indonesia*. Jakarta: PT. Gramedia